

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wanasari 1 Karawang

Azizah Nur Inayah¹ Astuti Darmiyanti² Yadi Fahmi³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: zizahinayah14@gmail.com¹ astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id²
yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id³

Abstract

This research consists of two variables, namely make a match type cooperative learning and students' learning motivation, so the aim of this research is to describe the results of make a match type cooperative learning, students' learning motivation, and the influence of both in a correlational relationship. The population in this research is all students at SDN Wanasari I, and the sample is class V students. The research method used in this research is quantitative research with the type of research namely quasi-experimental research, this method was chosen to identify the relationship between make a match type cooperative learning and student learning motivation. Data related to the make a match type cooperative learning experience and students' learning motivation were collected using a questionnaire instrument, which was prepared using a Likert scale, data analysis techniques used descriptive and inferential analysis. The results of this research show that 5% of make a match type cooperative learning is in the low category, 24% is in the medium category and 6% is in the high category, so it can be concluded that the average make a match type of cooperative learning is in the medium category. The student learning motivation is 5% in the low category, 23% in the medium category and 7% in the high category, so it can be concluded that the average student learning motivation is in the medium category. Based on the SPSS output in table 7 Coefficients_a, it is known that the significance value (sig.) is $0.157 > 0.05$, so it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, which means that "There is no influence of the Make a Match (X) Cooperative Model on Learning Motivation. (Y)". From the analysis results, it is known that the R Square value is 0.060. This value means that the influence of the make a match type cooperative model (X) on learning motivation (Y) is 6.0%, while 94.0% of learning motivation is influenced by other variables that were not studied.

Keyword: *Make a Match type Cooperative Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni pembelajaran kooperatif tipe make a match dan motivasi belajar peserta didik sehingga dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menguraikan gambaran hasil pembelajaran kooperatif tipe make a match, motivasi belajar peserta didik, serta pengaruh keduanya dalam hubungan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik di SDN Wanasari I, dan sampelnya ialah peserta didik kelas V. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen semu (quasi experiment), metode ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara pembelajaran kooperatif tipe make a match dan motivasi belajar peserta didik. Data terkait pengalaman pembelajaran kooperatif tipe make a match dan motivasi belajar peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner, yang disusun dengan menggunakan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis dektifptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe make a match 5% pada kategori rendah, 24% pada Kategoris sedang dan 6% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pembelajaran kooperatif tipe make a match berada pada kategori sedang. Adapun motivasi belajar peserta didik 5% pada kategori rendah, 23% pada Kategoris sedang dan 7% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Motivasi Belajar Peserta Didik berada pada kategori sedang. Berdasarkan outpus SPSS pada tabel 7 Coefficients_a diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,157 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa "Tidak Ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make a Match (X) terhadap Motivasi

Belajar (Y)". Dari hasil analisis diketahui nilai R Square sebesar 0,060. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Model kooperatif tipe make a match (X) terhadap Motivasi belajar (Y) adalah sebesar 6,0 % sedangkan 94,0 % motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan sehingga semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya inti dari perancangan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, karena itu titik tekan utama dalam pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. pemilihan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimanapun seorang guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, disinilah dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. karena keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada salah satu cara mengajar guru. Para guru sepertinya kurang memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam proses pembelajaran, pada saat proses pembelajaran para guru cenderung melaksanakan cara mengajar tradisional guru dianggap sebagai gudang ilmu sedangkan siswa hanya pasif.

Berdasarkan kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran di SDN Wanasari I pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan motivasi belajarnya terlihat perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran cenderung lesu, pasif dan sukar di kontrol sehingga mengakibatkan masalah pada peserta didik yaitu motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI masih rendah dan rendahnya juga minat belajar siswa, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran PAI begitu pula penggunaan model pembelajaran PAI yang kurang bervariasi (monoton). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Terdapat beberapa jenis dalam pembelajaran cooperative learning salah satunya adalah teknik make a match (mencari pasangan). Dipilihnya teknik make a match ini karena bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik selain itu siswa juga bisa belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.

Oleh karena itu maka dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagaimana tinjauan teori yang telah dipaparkan bahwa "terdapat pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Wanasari I Karawang". Rumusan hipotesis ini akan membantu mengarahkan penelitian dengan memberikan fokus dan tujuan yang jelas, memandu peneliti dalam memilih instrumen, metode pengukuran, atau teknik pengumpulan data yang sesuai untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan demikian maka peneliti dapat

menggunakan statistik atau teknik analisis lainnya untuk menguji kebenaran atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Menurut Suryasubrata, bahwa “tujuan eksperimen semu (quasi experiment) adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen yang sesungguhnya dengan kadanaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan”. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu peserta didik di SDN Wanasari I Karawang dengan jumlah 165 peserta didik, untuk menarik sampel dalam penelitian, digunakan teknik purposive sampling, dengan Guru memberikan dua kelas yang terdiri dari dua kelompok yaitu:

1. Kelompok eksperimen, sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas VA yang berjumlah 35 siswa.
2. Kelompok kontrol, sampel yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah siswa kelas VB yang berjumlah 35 siswa

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dipilih dalam mengumpulkan informasi berkaitan variabel-variabel pembelajaran kooperatif tipe make a match dan motivasi belajar peserta didik dengan teknik survei melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang disusun dengan skala likert, yang disusun berdasarkan turunan mulai dari definisi konseptual, operasional, aspek, indikator, sampai pada butir pertanyaan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis secara deskriptif dan inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Penelitian terhadap 35 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen kuisisioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dengan SPSS

Descriptives X				
		Statistic	Std. Error	
Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match	Mean	61.7714	.50391	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.7474	
		Upper Bound	62.7955	
	5% Trimmed Mean		61.8333	
	Median		62.0000	
	Variance		8.887	
	Std. Deviation		2.98117	
	Minimum		55.00	
	Maximum		67.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.316	.398
	Kurtosis		-.549	.778

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori pembelajaran kooperatif tipe make a match sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 58,79$	5	5%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$58,79 \leq X < 64,752$	24	24%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$64,752 \leq X$	6	6%	Tinggi
Jumlah		35	35%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Pembelajaran kooperatif tipe make a match 5% pada kategori rendah, 24% pada Kategoris sedang dan 6% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pembelajaran kooperatif tipe make a match berada pada kategori **sedang**.

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik

Kemudian Penelitian terhadap 35 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen quisioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data terkait motivasi belajar peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik dengan SPSS

Descriptives Y				
		Statistic	Std. Error	
Motivasi Belajar	Mean	57.1714	.61012	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.9315	
		Upper Bound	58.4113	
	5% Trimmed Mean	57.2857		
	Median	57.0000		
	Variance	13.029		
	Std. Deviation	3.60951		
	Minimum	48.00		
	Maximum	63.00		
	Range	15.00		
	Interquartile Range	5.00		
	Skewness	-.275	.398	
Kurtosis	-.148	.778		

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori motivasi belajar peserta didik sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 53,57$	5	5%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$53,57 \leq X < 60,77$	23	23%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$60,77 \leq X$	7	7%	Tinggi
Jumlah		35	35%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik 5% pada kategori rendah, 23% pada Kategoris sedang dan 7% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Motivasi Belajar Peserta Didik berada pada kategori **sedang**.

Uji Normalitas dan Linearitas Variabel X terhadap Variabel Y

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran umum terkait data variabel pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi belajar peserta didik SDN Wanasari I, sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel penelitian, berikut hasil uji normalitas variabel pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa, berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

Variabel Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50016209
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.086
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Merujuk pada data di tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200** lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi **normal**. Analisis dilanjutkan dengan uji linearitas, uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear, adapun hasil uji linearitas variabel pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Variabel Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas dengan SPSS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Model Kooperatif Tipe Make a Match	Between Groups	(Combined)	98,105	11	8,919	,595	,814
		Linearity	26,433	1	26,433	1,763	,197
		Deviation from Linearity	71,672	10	7,167	,478	,887
	Within Groups		344,867	23	14,994		
	Total		442,971	34			

Merujuk pada data di tabel ANOVA nilai **Deviation from Linearity** sebesar **0,887 > 0,05**, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi belajar peserta didik.

Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar peserta didik, analisis regresi aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, berikut ini hasil analisis dengan menggunakan SPSS. adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 7. Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.902	12.639		3.078	.004
	Model Kooperatif Tipe Make a Match	.296	.204	.244	1.447	.157

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 8. ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.433	1	26.433	2.094	.157 ^b
	Residual	416.539	33	12.622		
	Total	442.971	34			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Model Kooperatif Tipe Make a Match

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk $\hat{Y} = \alpha + bX$ persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel coefficient diatas diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 38,902$. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada model kooperatif tipe make a match (X) maka nilai motivasi belajar (Y) adalah sebesar 38,902. $b =$ angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,296 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran model kooperatif tipe make a match (X), maka motivasi (Y) akan meningkat sebesar 0,296. Kerena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe make a match (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 38,902 + 0,296 X$.

Uji Hipotesis

Uji hiptesis bertujuan untuk mengetahui apakan koefisiensi regresi tersebut signifikan atau tidak, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H₀= Tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe make a match (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y)

H_a= Ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe make a match (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y)

Untuk memastikan koefisiens regeresi tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai (sig.) dengan probabilitas 0,05, atau bisa juga

dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Dasar pengambilan keputusan dapat dirumuskan bahwa

1. Jika nilai singnifikansi (sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe make a match (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).
2. Sebaliknya nilai singnifikansi (sig.) >0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe make a match (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan outpus SPSS pada **tabel 7 Coefficients^a** diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar **0,157 > 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa “Tidak Ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make a Match (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)”

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 9. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	.031	3.553
a. Predictors: (Constant), Model Kooperatif Tipe Make a Match				

Dari output di atas diketahui nilai **R Square** sebesar **0,060**. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Model kooperatif tipe make a match (X) terhadap Motivasi belajar (Y) adalah sebesar **6,0 %** sedangkan **94,0 %** motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Deskripsi Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match

Pembelajaran kooperatif tipe make a match 5% pada kategori rendah, 24% pada Kategoris sedang dan 6% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pembelajaran kooperatif tipe make a match berada pada kategori sedang. Angka tersebut diperoleh dari nilai survei dengan menggunakan kuisisioner yang pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe make a match telah dilaksanakan dalam pembelajaran, selain itu angka 24% menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif tipe make a match masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik 5% pada kategori rendah, 23% pada Kategoris sedang dan 7% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Motivasi Belajar Peserta Didik berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki motivasi belajar meskipun secara umum masih para tingkatan sedang, secara umum hal ini tergambar dalam pelaksanaan kegiatan akademik baik di dalam dan luar kelas terdapat peserta didik yang sangat baik dalam mengerjakan tugas namun terdapat juga yang tampak pasif baik dalam mengerjakan tugas akademik mau pun non akademik. Oleh karena itu persentase motivasi belajar peserta didik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan mengingat umumnya sudah terdapat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,157 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa “Tidak

Ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make a Match (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).” Dengan demikian, maka dalam penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe make a match tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Huda, Miftahul (2015), *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Rajawali Pers.
- Tuulpa, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tie Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Zakiah Daradjat. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairimi, (1981). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing